



Analisis Muatan Berpikir Kritis Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V Tema 8

Selly Oktaviansya Leonny Putri, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

✉ leonnyputri99@gmail.com

Abstract: Student worksheets (LKPD) are teaching materials that are used as a complement in the learning process. Based on the demands of the 2013 curriculum, learning is integrated with the training of learners' skills in critical thinking. This research aims to find out whether the contents of LKPD used as teaching materials in class V semester II in SDN 6 Sungai Raya have been presented in accordance with the learning objectives that are integrated on critical thinking.

This research is a type of descriptive research that uses a qualitative approach. The research instrument used is a check sheet of critical thinking load indicator indicators according to Ennis Robert. The data in this study is a critical thinking content sheet and the source of this research data Student Worksheet Theme 8 "Environment Of Our Friends" class V semester II published by Putra Nugraha and compiled by Sri Sunarsih. The data collection used is the assessment of the contents of the document (content analysis).

The results showed that the student worksheet (LKPD) of class V Theme 8 Semester II was less presented in accordance with the learning objectives in the 2013 curriculum, which is integrated with critical thinking skills with a percentage of 19,3% or less categories. The LKPD is less reflected by the indicators of critical thinking content that is (providing simple explanations, building basic skills, concluding, further explanation and strategy and tactics) that have been presented on each learning.

Keywords: Critical Thinking, LKPD, Thematic Learning.

Abstrak:

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran diintegrasikan dengan pelatihan kemampuan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah isi LKPD yang digunakan sebagai bahan ajar pada kelas V semester II di SDN 6 Sungai Raya sudah disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diintegrasikan pada berpikir kritis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar check list muatan berpikir kritis menurut Ennis Robert. Data dalam penelitian ini yaitu lembar muatan berpikir kritis dan sumber data penelitian ini Lembar Kerja Peserta Didik Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V semester II yang diterbitkan oleh Putra Nugraha dan disusun oleh Sri Sunarsih. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengkajian isi dokumen (content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas V Tema 8 Semester II kurang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kurikulum 2013 yaitu diintegrasikan dengan kemampuan berpikir kritis dengan persentase 19,3% atau dikategori "kurang sekali". LKPD tersebut kurang tercermin dengan adanya muatan berpikir kritis yaitu (memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, penjelasan lebih lanjut dan strategi dan taktik) yang telah disajikan pada setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, LKPD, Pembelajaran Tematik



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar

Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Satu diantara tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran harus dintegrasikan dengan pelatihan kemampuan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pengetahuan, melainkan juga membantu kemampuan siswa dalam mencari keterhubungan informasi pengetahuan, melibatkan proses penemuan konsep pengetahuan, serta menerapkan pengetahuan untuk menghadapi sejumlah permasalahan. Sesuai dengan elemen perubahan pada kurikulum 2013 yang digunakan saat ini, pendidikan pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran, LKPD diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasadi, 2020) yang menyatakan bahwa LKPD yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, Purwoko, & Indaryanti, 2017) menyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, Yusuf, & Susanti, 2016) hasil penelitian ini menyatakan bahwa lembar kerja siswa yang valid dan praktis yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dan indikator berpikir kritis mempunyai efek potensial terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan serta wawancara terhadap beberapa guru di SDN 6 Sungai Raya pada bulan November semester genap tahun ajaran 2020/2021, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI. Pada pengamatan yang dilakukan pada saat program praktik pengalaman lapangan (PPL) 1 September 2020 sampai dengan 30 November 2020 di SDN 6 Sungai Raya, satu diantara sebuah bahan ajar yang digunakan sekolah tersebut yaitu lembar kerja peserta didik. LKPD tersebut diperoleh dari penerbit sebagai bahan atau peralatan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, di lapangan banyak terdapat LKPD yang dijual belikan tetapi kebanyakan sekolah atau guru tidak mengetahui kualitas isi dari LKPD tersebut. Guru dan sekolah tidak melakukan analisis terhadap LKPD terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran. Satori dan Komariah (2013) menjelaskan “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition), sehingga susunan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya”. Maka dari itu untuk mengetahui berkualitas atau tidaknya suatu LKPD yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, perlu bagi guru atau sekolah melakukan analisis terhadap isi LKPD yang akan digunakan. Berdasarkan beberapa fakta tersebut, maka penyusunan LKPD diharapkan berorientasi pada muatan berpikir kritis. Oleh karena itu, LKPD perlu ditinjau mengenai apakah penyajiannya telah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan terkait penerapan proses berpikir kritis peserta didik. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Muatan Berpikir Kritis Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V Tema 8”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu lembar kerja peserta didik sesuai dengan muatan indikator berpikir kritis yang mengadaptasi menurut Ennis Robert (1985).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengkajian isi dokumen (*content analysis*). Instrumen penelitian ini berupa lembar *check list* yang berisi muatan berpikir kritis menurut Ennis yaitu:

No	Aspek Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
1	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary clarification</i>)	Memfokuskan Pertanyaan
		Menganalisis argument
		Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
2	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>Advance clarification</i>)	Mengidentifikasi istilah, mempertimbangkan definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Strategi dan taktik (<i>Strategy and tactics</i>)	Menentukan suatu tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain

Tabel 1 Indikator Berpikir Kritis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model interaktif, model interaktif ini memiliki tiga komponen , yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan (*verification*). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel. Tabel digunakan untuk mendefinisikan iya atau tidaknya muatan berpikir kritis pada lembar kerja peserta didik tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyajian data dalam penelitian ini yaitu: (1) menyajikan hasil reduksi data pada setiap pembelajaran pada LKPD berdasarkan indikator berpikir kritis (2) mengkalkulasikan persentase kesesuaian berpikir kritis dengan kemunculan tiap indikator. Proses penghitungan skor menggunakan teknik *scoring*, yaitu pemberian skor/angka. Penghitungan ini dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(M.Ngalim Purwanto (dalam Faridah, 2018)

Dalam bukunya memaparkan bahwa penilaian persentase skor dikategorikan ke dalam pedoman penilaian sebagai berikut:

Persentase	Kategori
100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

Sumber: M.Ngalim Purwanto dalam (Faridah, 2018)

Tabel 2 Skala Kategori Pedoman Penilaian

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis lembar kerja peserta didik (LKPD) diatas yaitu muatan berpikir kritis yang tersedia dalam setiap pembelajaran pada LKPD Tema 8 kelas V semester II yang menjadi subjek penelitian, maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Muatan Berpikir Kritis Aspek Memberi Penjelasan Sederhana (*elementary clarification*)

Pada aspek memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*) sub indikator diantaranya yaitu (1) memfokuskan pertanyaan (2) menganalisis argumen (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang. Aspek ini tersedia hanya sebesar 11%, padahal pada aspek ini ditujukan agar peserta didik dapat mencari jawaban sebagai pendukung yang mungkin muncul sebagai proses penyelesaian masalah yang terdapat dalam LKPD. Kegiatan menanya yang terdapat dalam bahan ajar terlihat pada setiap pertemuan, bahan ajar yang dikembangkan diberikan permasalahan berupa suatu masalah matematika yang konteksnya diubah.

Muatan Berpikir Kritis Aspek Membangun Keterampilan Dasar (*basic support*)

Pada aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) sub indikator diantaranya yaitu (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, criteria (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. Hasil analisis tersebut di dalam LKPD tidak terdapat aspek muatan berpikir kritis membangun keterampilan dasar (*basic support*) tersebut atau didapatkan 0%. Padahal, Kredibilitas Sumber (*source credibility theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley (1968). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Semakin kredibelnya sumber/ komunikator maka akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang audiens/ komunikan. Seringkali seseorang akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya (Rakhmat, 2008). Kemudian mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dalam kerangka berpikir kritis Ennis merupakan bagian dari reason yaitu kegiatan menentukan penyebab munculnya suatu hal dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu alasan. Ennis (1996, hlm. 365) menyatakan bahwa informasi yang relevan dapat menyediakan alasan untuk membuat suatu keputusan. Dengan kata lain kredibilitas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempunyai peranan yang penting dalam mempersuasi siswa untuk menentukan pandangannya. Selanjutnya pada sub indikator “mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi” pada LKPD Tema 8 Kelas V tidak tersedia. Seharusnya dengan adanya mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi guna agar siswa bisa mengamati gambar, membimbing dan mengkonfirmasi hasil pengamatan siswa, serta guru juga dapat mengajak dan membimbing siswa untuk melakukan pengamatan terhadap percobaan

yang dilakukan oleh peserta didik, mengajukan pertanyaan untuk menghubungkan hasil percobaan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Muatan Berpikir Kritis Aspek Menyimpulkan (*inference*)

Pada aspek menyimpulkan (*inference*), sub indikator diantaranya yaitu (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi (3) membuat dan mempertimbangkan keputusan yang bernilai. Hasil analisis tersebut didalam LKPD tidak terdapat muatan berpikir kritis pada aspek menyimpulkan (*inference*) atau hasil adalah 0% (tidak tersedia sub indikator tersebut di LKPD). Padahal dengan adanya sub indikator ini guna untuk strategi guru yaitu mengajak siswa untuk membuat kesimpulan secara umum dari hasil pembelajaran.

Adanya sub indikator ini dapat memberikan arahan agar siswa dapat membuat suatu kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang khusus berdasarkan hasil percobaan dan membaca. Membuat deduksi/ induksi dan mempertimbangkan hasil deduksi/ induksi adalah bagian dari aspek *Inference* dalam kerangka berpikir kritis Ennis (1996) yang merupakan kegiatan untuk menunjukkan keterangan lebih lanjut mengenai suatu hal. Selanjutnya, dengan tidak adanya sub indikator membuat dan mempertimbangkan keputusan yang bernilai sangat disayangkan padahal sub ini di tujukan untuk memberikan pemahaman untuk siswa agar dijadikan bahan pertimbangan tentang suatu kegiatan.

Muatan Berpikir Kritis Aspek Penjelasan Lebih Lanjut (*advanced clarification*)

Pada aspek penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) sub indikator diantaranya yaitu (1) mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi (2) mengidentifikasi asumsi. Hasil analisis tersebut di dalam LKPD tidak tersedia muatan aspek penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) atau didapatkan 0%.

Seharusnya dengan adanya kesempurnaan sub indikator ini guna memberikan siswa kesempatan untuk menyebutkan definisi sederhana dari suatu istilah melalui kegiatan bertanya. Sub indikator mengidentifikasi asumsi tidak terdapat dalam LKPD Tema 8 Kelas V ini. Dengan adanya sub indikator ini agar siswa di berikan tugas untuk membuat dan menyampaikan suatu asumsinya dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

Muatan Berpikir Kritis Aspek Strategi dan Taktik (*strategy and tactic*)

Pada aspek strategi dan taktik (*strategy and tactic*) sub indikator diantaranya yaitu (1) “memutuskan suatu tindakan yaitu (2) berinteraksi dengan orang lain. Hasil analisis didalam LKPD tersebut tersedia 8,3% pada aspek strategi dan taktik (*strategy and tactic*). Dengan adanya pencapaian yang maksimal dalam sub indikator ini dapat memberikan suatu permasalahan tindakan kemudian meminta siswa untuk menyampaikan tindakan yang harus dilakukan dari peristiwa tersebut. Sub indikator berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam kategori kurang sekali. Namun bisa untuk memberikan bimbingan dan contoh untuk melakukan kerja kelompok.

Berdasarkan dari artikel Estiningtyas dengan judul Analisis Kesesuaian Buku Ajar Tema Indahya Kebersamaan Kelas IV SD Dengan Kurikulum 2013, artikel tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian buku ajar kelas IV SD tema indahya kebersamaan dengan kurikulum 2013, dalam artikel ini berpendapat masih ada beberapa mata pelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 selain itu materi yang disajikan dalam buku ini belum dijelaskan secara mendalam. peneliti sependapat dengan pendapat Estiningtyas (2015) bawasanya didalam tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” masih ada kekurangan di dalam materi, ada pun muatan indikator berpikir kritis yang masih tidak tersedia dalam LKPD ini di antaranya : membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan penjelasan lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap LKPD Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Kelas V yang digunakan sebagai bahan ajar oleh SDN 6 Sungai Raya dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tema 8 Kelas V ini, belum memenuhi muatan berpikir kritis untuk tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan adanya muatan berpikir kritis.

Kemudian LKPD ini, belum memenuhi 5 (lima) aspek muatan berpikir kritis menurut Ennis Robert (1985) yaitu (1) Memberikan penjelasan sederhana tersedia 11% (2) Membangun keterampilan dasar tersedia 0% (tidak ditemukan) (3) Penarikan kesimpulan tersedia 0% (tidak ditemukan) (4) Memberikan penjelasan lebih lanjut tersedia 0% (tidak ditemukan) (5) Mengatur Strategi dan taktik tersedia 8,3%

Hasil keseluruhan yang peneliti dapatkan yaitu terdapat 19,3% muatan berpikir kritis pada LKPD tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Kelas V Semester II, LKPD ini dapat dikategorikan “kurang sekali” muatan berpikir kritis yang diintegrasikan pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, dkk. (2017). Pengembangan LKS Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII SM. *Jurnal Gantang* Vol. II, No. 2, September 2017 p-ISSN. 2503-0671, e-ISSN. 2548-5547. Diunduh 15 April 2021
2. Depdiknas. (2008). Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
3. Dewey, J. (1909). *How We Think*. D.C: Health and Co.
4. Ennis, R.H. (1985). A Logical Basic For Measuring Critical Thinking Skills. *Educational Leadership*, 43 (2): 44-48.
5. Estiningtyas, (2015). Analisis Kesesuaian Buku Ajar Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2015, hlm. 185-190.
6. Faridah, N. (2018). Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016. Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
7. Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
8. Fitriana, Diana, Yusuf, M dan Susanti, Ely. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Melihat Berpikir Kritis Siswa Materi Perbandingan. Diunduh 15 April 2021 <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3629/1906>
9. Glaser. E. (1941) *An Experience in the Development of Critical Thinking* No Title. Columbia: AdvancedSchool of Education at Teacher’s College.
10. Prasadi, Harry. A (2020) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) dan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Ddidik Kelas IV SD, Tesis. Tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Univesitas Negeri Semarang.
11. Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
12. Purnomo, H dan Wilujen Insih (2016) Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasi*. Volume 4-Nomor 1, Januari 2016, (67-78) Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>

13. Kemdikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Jakarta: Kemdikbud.
14. Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1968). Communication and persuasion. Connecticut. USA: New Haven and London Yale University Perss.
15. Majid, Abdul. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Inters Media.
16. Rakhmat, J. (2008). Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
17. Sapriya. (2011). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.